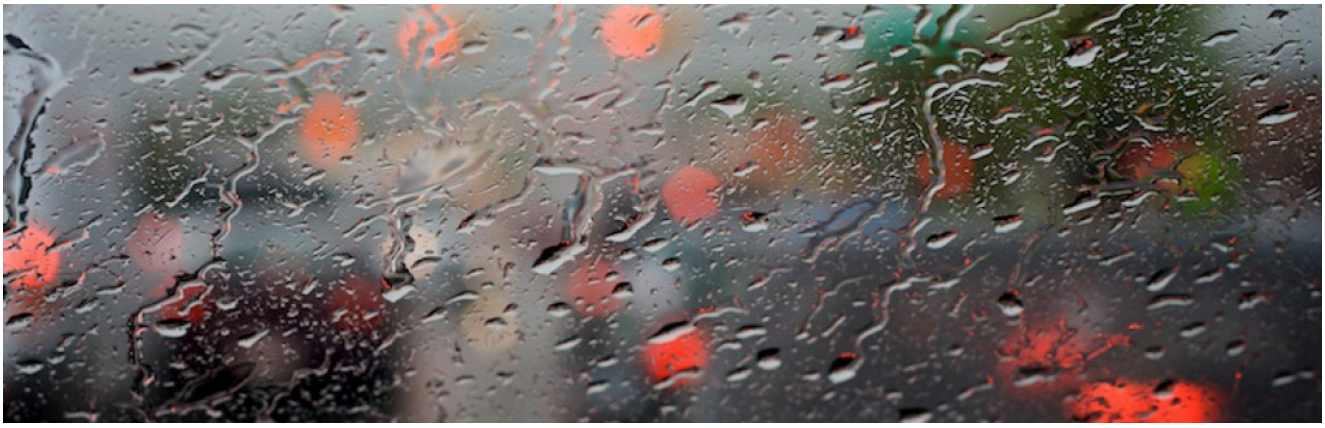

Jakarta 101

September 14, 2016 by kinky ninja | 4 Comments

> *Normality is a paved road: it's comfortable to walk, but no flowers grow.*
>
> —Vincent van Gogh

Sepertinya akan lebih membantu untuk beradaptasi saat engkau berpikir kota Jakarta sebagai organisme yang hidup, di mana dirimu termasuk di dalamnya.

Apabila kota ini terasa terlalu besar, ada baiknya menerima hal tersebut dan membayangkan diri kita sebagai sesuatu yang kecil, bukan siapa-siapa. Mungkin bisa membayangkan diri kita sekedar kucing kampung yang tak dipiara siapapun dan mengais makan di jalanan. Atau kalau itupun kurang kecil, bayangkan saja diri kita tikus yang tentu saja tak disukai oleh mayoritas orang, tapi tetap bertahan hidup.

Kota ini ingin engkau merasakan bagaimana rasanya tertidur di taksi setelah menenggak alkohol terlalu banyak di Melly's. Ia ingin engkau mengetahui bagaimana sungai di Manggarai sekaligus sesaknya area Sudirman kala jam pulang kerja. Tapi ia juga ingin engkau memahami betapa lengangnya Jakarta pada pagi di hari pertama Idul Fitri.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2016

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Jakarta membutuhkanmu untuk bekerja lima hingga enam hari kerja, terkadang hingga larut malam, sekedar untuk mengingatkanmu tentang betapa nikmatnya menatap senja di Taman Ismail Marzuki seraya menggenggam bir dingin. Ia membutuhkanmu untuk menghadiri pesta-pesta gemerlap, berisik dan pengap, sesekali, agar kita tetap tahu betapa indahnya kesunyian. Ia juga membutuhkanmu untuk bekerja super cepat dengan tenggat yang selalu nyaris tak masuk akal, agar kita bisa memahami betapa indahnya kehidupan yang lambat.

Apabila engkau menutup matamu, merasakan menjadi bagian dirinya tak akan terlalu sulit. Jakarta melihat melalui matamu, merasakan melalui lidahmu, meraih apapun dengan jemarimu yang letih untuk merasakan kejayaan dan kekecewaan sekaligus.

Dan pada hari-hari lain, sebelum adzan subuh berkumandang, apabila engkau telah terbangun dan tetap berbaring tanpa kembali tidur, Jakarta ingin engkau juga paham bagaimana rasanya sebuah kesepian.

Jakarta, di sinilah engkau belajar memertanyakan apa artinya menjadi normal. Karena di sinilah berada, sebuah kota yang layak untuk ditinggali tetapi juga sekaligus layak untuk ditinggalkan. Jakarta yang terasa tak manusiawi mungkin ada justru untuk lebih memanusiakanmu, mengingatkanmu tentang apa artinya menjadi manusia.

Categories: Here and Now, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

« Aug Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

4 THOUGHTS ON "JAKARTA 101"

Leave a comment

Mu
September 15, 2016 at 10:07 am

Touché

★ Like

Reply

kinky ninja
September 16, 2016 at 1:20 am

Merci bien

★ Like

Reply

Codename
September 16, 2016 at 12:41 pm

Pada akhirnya saya juga bisa nyimpulin setelah 1 tahun tinggal di Jakarta; Kota ini memang gak buruk-buruk amat kok. Apalagi kalau ngeliatnya sebagai organisme hidup. Saling berkaitan gitu.

Jakarta (kadang) maksa kamu buat makan nasi gila/goreng setiap malem, tapi Ia juga ngajarin kamu buat nikmatin bir dingin yang (sesekali) bisa dibarengin sama Babi Rica.

★ Liked by 1 person

Reply

kinky ninja
September 17, 2016 at 3:35 am

Bir dingin + babi rica, paduan mematikan yang membawa kebahagiaan sekaligus kemelaratan.

★ Like

Reply

Leave a comment

STRONGEST MEMORIES

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Penderitaan

Tentang Dunia Kontemporer: Foto-Diri Digital

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Anarkis #3.0

← Previous Post Next Post →

Top